

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan pada ibu hamil merupakan permasalahan yang penting bagi sebuah negara. Hal ini akan berpengaruh pada kesehatan anak saat lahir dan perkembangan anak di kemudian hari. Gangguan kesehatan pada ibu hamil dapat berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Anak. Salah satu alat ukur Angka Kematian Anak adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi sampai tahun 2012 masih didapatkan 32 per 1.000 kelahiran hidup yang masih harus disesuaikan dengan target Renstra Kemenkes tahun 2014 yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KemenKes RI, 2012).

Pada tahun 2000, dibentuklah sebuah program yang dinamakan *Millennium Development Goals* (MDGs) oleh 189 negara di dunia. Salah satu target dari program ini adalah menurunkan angka kematian bayi. Sampai tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Bayi menurun hingga 23 per 1.000 kelahiran hidup (*United Nation*, 2013). Penurunan AKB yang melambat antara tahun 2003 sampai 2012 yaitu 35 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup (KemenKes RI, 2012).

Salah satu penyebab masalah yang menyebabkan tingginya angka kematian anak di dunia adalah bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Seorang bayi dikatakan BBLR jika berat saat lahir kurang dari 2500 gram. Berdasarkan data yang didapatkan, 15% sampai 20% kelahiran di dunia adalah berat badan lahir rendah, yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun dan usaha penurunan 30% angka BBLR masih dilakukan hingga tahun 2025 (WHO, 2014).

Prevalensi bayi dengan BBLR di Indonesia berkurang dari 11,1% tahun 2010 menjadi 10,2% tahun 2013. Variasi antar provinsi sangat mencolok dari terendah di Sumatera Utara (7,2%) sampai yang tertinggi di Sulawesi Tengah (16,9%), sedangkan di Jawa Barat diantaranya sekitar 11% dan masih diatas rata-rata untuk

Indonesia (KemenKes RI, 2013). Di Bandung sendiri didapatkan 2,3% dari seluruh kelahiran bayi mengalami BBLR (KemenKes RI, 2012).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan bayi dengan berat lahir rendah. Penyebabnya dapat berasal dari ibu maupun janin. Dari faktor ibu diantaranya adalah umur ibu, riwayat *antenatal care*, riwayat kehamilan dan persalinan sebelumnya, rokok, aktifitas ibu dan kehamilan multipel (*United Nation*, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi bayi berat badan lahir rendah pada ibu hamil di Rumah Sakit Immanuel pada tahun 2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah usia berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
2. Apakah berat badan sebelum hamil berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
3. Apakah peningkatan berat badan selama kehamilan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
4. Apakah Indeks Massa Tubuh (IMT) berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
5. Apakah pekerjaan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
6. Apakah status ekonomi berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
7. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
8. Apakah umur gestasi berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
9. Apakah paritas berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
10. Apakah jarak kehamilan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
11. Apakah riwayat kehamilan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
12. Apakah kebiasaan merokok berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
13. Apakah konsumsi susu saat kehamilan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
14. Apakah Preeklamsia Berat (PEB) berpengaruh terhadap kejadian BBLR.
15. Apakah riwayat penyakit berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian bayi berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Immanuel Bandung tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman baru peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan tentang BBLR dari tahun ke tahun.

2. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam rangka memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan terutama tentang permasalahan yang terjadi pada ibu hamil sehingga menyebabkan BBLR.

1.5 Kerangka Pemikiran

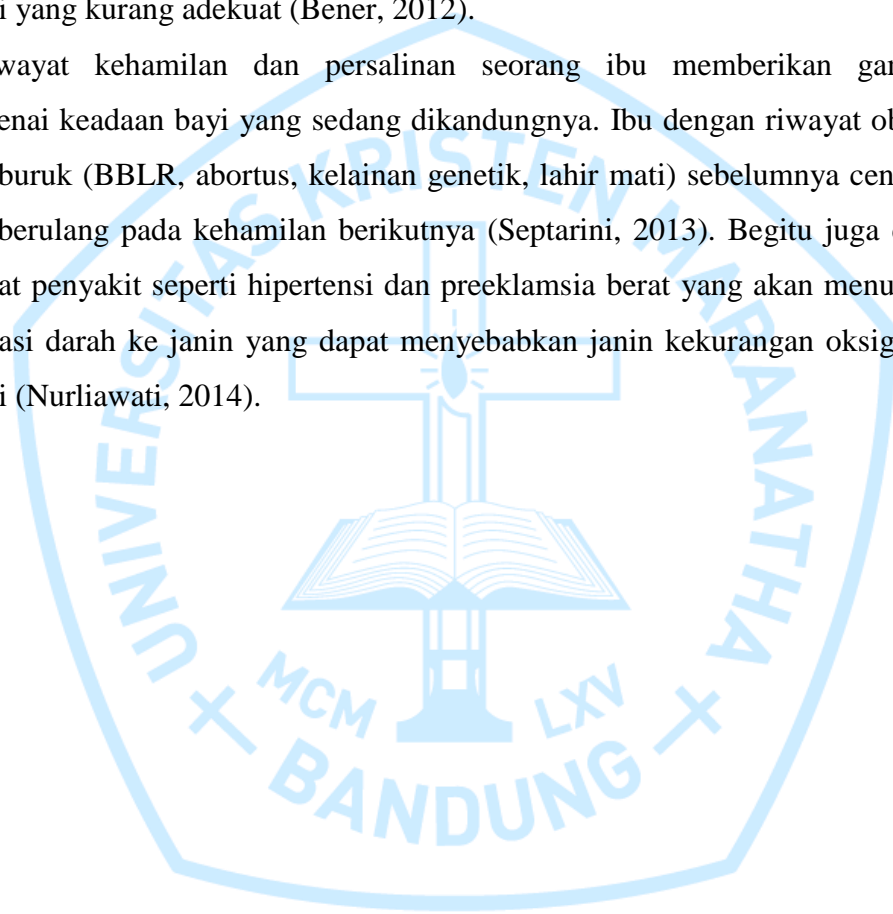
BBLR adalah neonatus dengan berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. Banyak faktor yang memengaruhi BBLR diantaranya adalah faktor ibu yaitu umur ibu, paritas, riwayat *Antenatal Care*, riwayat kehamilan ibu sebelumnya, riwayat penyakit ibu sebelumnya dan rokok.

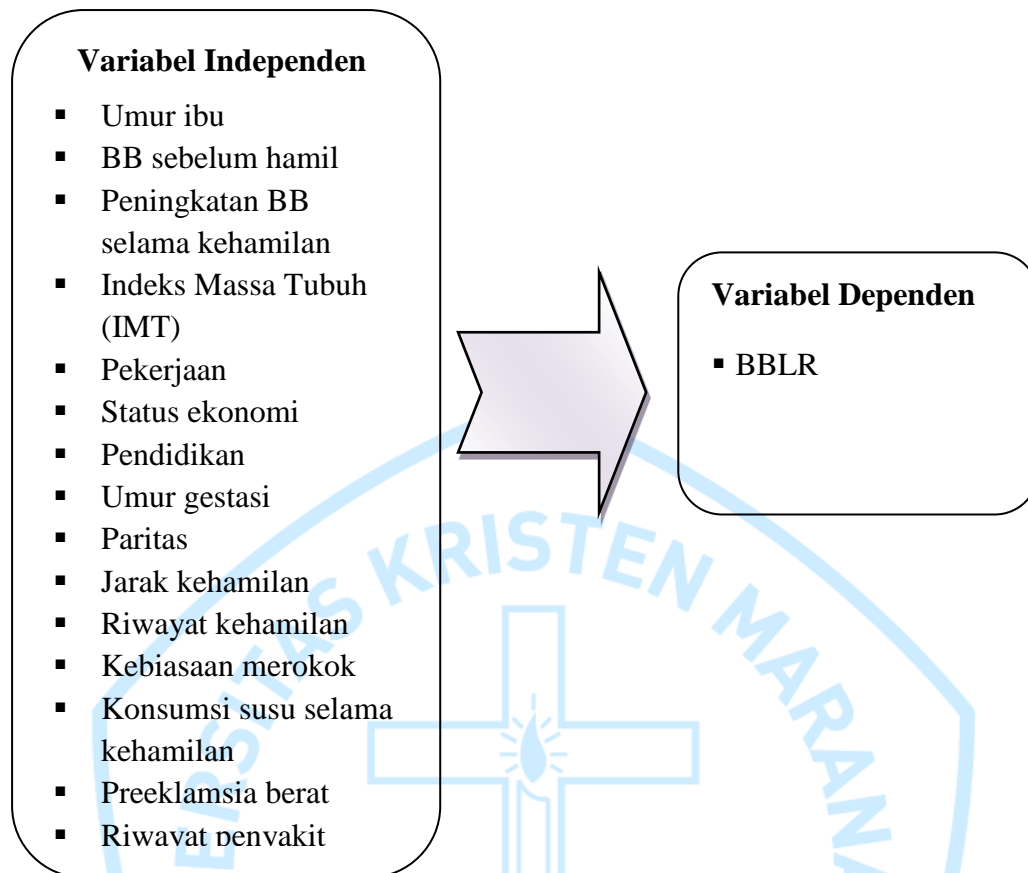
Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial, pendidikan dan ekonomi (KemenKes RI, 2008). Menurut Sukrisno (2010) wanita hamil kurang dari 20 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin.

Berat badan ibu sebelum hamil dapat menggambarkan status gizi ibu sebelum hamil yang akan memengaruhi Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu itu sendiri. Kebiasaan-kebiasaan buruk yang ibu lakukan seperti merokok dan melakukan pekerjaan yang berat dapat memengaruhi kondisi ibu selama kehamilan.

Bayi kurang bulan akan memiliki masalah-masalah yang dapat timbul akibat imaturitas (Hull & Johnson, 2008). Faktor lain adalah jarak kehamilan yang terlalu dekat akan mengakibatkan lahirnya bayi BBLR. Hal ini disebabkan karena nutrisi yang kurang adekuat (Bener, 2012).

Riwayat kehamilan dan persalinan seorang ibu memberikan gambaran mengenai keadaan bayi yang sedang dikandungnya. Ibu dengan riwayat obstetrik yang buruk (BBLR, abortus, kelainan genetik, lahir mati) sebelumnya cenderung akan berulang pada kehamilan berikutnya (Septarini, 2013). Begitu juga dengan riwayat penyakit seperti hipertensi dan preeklamsia berat yang akan menurunkan sirkulasi darah ke janin yang dapat menyebabkan janin kekurangan oksigen dan nutrisi (Nurliawati, 2014).





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

H_{1.1} : Usia berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.2} : Berat badan sebelum hamil berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.3} : Peningkatan berat badan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.4} : Indeks Massa Tubuh berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.5} : Pekerjaan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.6} : Status ekonomi berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.7} : Pendidikan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.8} : Umur gestasi berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.9} : Paritas berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.10} : Jarak kehamilan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.11} : Riwayat kehamilan berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.12} : Kebiasaan merokok berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.13} : Konsumsi susu berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.14} : PEB berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

H_{1.15} : Riwayat penyakit berpengaruh terhadap kejadian BBLR.

